

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis utang luar negeri dan *deficit current account* studi kasus Indonesia dengan memanfaatkan metode *Structural Vector Autoregressive* (SVAR) dimana data yang digunakan berupa data bulanan tahun 2012 hingga 2020. IRFs (*Impulse Response Function*) dan FEVDs (*Forecast Error Variance Decomposition*) merupakan analisis utama dari pendekatan SVAR.

Berpedoman pada hasil analisis SVAR, perubahan ULN mempunyai hubungan positif dengan DCA artinya fluktuasi ULN direspon dengan peningkatan nilai deficit oleh DCA selama 36 bulan, namun secara keseluruhan cenderung direspon positif oleh DCA. Jika ULN terus menerus mengalami peningkatan maka DCA akan semakin defisit.

Analisis IRF diperlukan untuk menggambarkan bagaimana variabel endogen merespon transformasi yang berlaku pada variabel eksogen selama 36 bulan. Defisit *Current Account* (DCA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Nominal Exchange Rate* (NER) merupakan variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah utang luar negeri. Manfaat utama lainnya dari pendekatan SVAR adalah kemampuannya untuk mengamati keterlibatan transformasi suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan analisis FEVDs (*Forecast Error Variance Decompositions*).

Hasil analisis *impulse response functions* (IRFs) inovasi utang luar negeri direspon oleh *deficit current account* pada bulan 1 secara positif. Variabel *deficit current account* menunjukkan reaksi yang berfluktuatif dari bulan ke-2 hingga bulan ke-36. Hal yang sama menunjukkan reaksi variabel makroekonomi terhadap perubahan utang luar negeri. Seluruh variabel makroekonomi yaitu *deficit current account* (DCA), *gross domestic product* (GDP), *foreign direct investment* (FDI), dan *nominal exchange rate* (NER) merespon perubahan utang luar negeri yang berlaku semenjak bulan 1 sepanjang 36 bulan semua variabel menunjukkan reaksi yang berfluktuatif terhadap transformasi utang luar negeri.

Penjabaran penting kedua dari skema SVAR adalah analisis FEVDs. Hasil analisis FEVDs menunjukkan variabel utang luar negeri berpartisipasi terhadap variabel makroekonomi. Kontribusi variabel utang luar negeri semenjak dari bulan 1, dengan nilai keterlibatan yang secara kontinu mengalami peningkatan sampai bulan 36. Kontribusi utang luar negeri terhadap perubahan variabel makro ekonomi paling besar selain terhadap variabel itu sendiri terjadi pada variabel NER yaitu mencapai 38,29148 persen.

Kontribusi variabel utang luar negeri (ULN) terhadap perubahan variabel *deficit current account* (DCA) dimulai dari bulan 1 senilai 3,803732 persen terus mengalami peningkatan hingga mencapai nilai 15,03105 persen pada bulan 36. Variabel utang luar negeri (ULN) merupakan variabel yang memiliki peranan paling besar berkenaan dengan komposisi *variance deficit current account* (DCA) setelah variabel itu sendiri. Selain variabel utang luar negeri (ULN) perubahan variabel *deficit current account* (DCA) juga disebabkan oleh variabel makro ekonomi lainnya.

Variabel utang luar negeri (ULN) juga menunjukkan kontribusi terhadap perubahan variabel *gross domestic product* (GDP). Variabel utang luar negeri (ULN) dari bulan 1 sampai bulan 36 dengan angka secara kontinu mengalami kenaikan mencapai 25,03845 persen. Variabel utang luar negeri (ULN) merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap komposisi *variance gross domestic product* (GDP) setelah variabel itu sendiri.

Selain itu variabel utang luar negeri (ULN) juga memperlihatkan kontribusinya terhadap perubahan variabel *foreign direct investment* (FDI). Variabel utang luar negeri (ULN) merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap komposisi *variance foreign direct investment* (FDI) setelah variabel itu sendiri. Kontribusi utang luar negeri (ULN) terhadap komposisi *foreign direct investment* (FDI) dimulai dari bulan 1 sampai bulan 36 dengan nilai yang terus menerus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 18,860637 persen pada bulan 36.

Variabel utang luar negeri (ULN) berkontribusi terhadap perubahan *nominal exchange rate* (NER) dimulai dari bulan 1 sampai bulan 36. Kontribusi utang luar negeri (ULN) terus mengalami peningkatan selama periode tersebut. Variabel utang luar negeri (ULN) merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap komposisi *variance nominal exchange rate* (NER) setelah variabel itu sendiri yaitu mencapai angka 38,29148 persen.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia sebaiknya mengontrol ketat pinjaman luar negeri dan harus diiringi dengan manajemen yang baik untuk mengatasi pengeluaran pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah sebaiknya mengurangi pinjaman atau utang luar negeri mengingat semakin tingginya utang luar negeri maka beban yang akan ditanggung pemerintah dalam membayar cicilan bunga semakin tinggi pula.
3. Dibutuhkan efisien pengeluaran untuk keperluan pembangunan, serta perlu adanya optimilisasi pendapatan. Jika utang luar negeri Indonesia sudah melewati titik batas, maka peningkatan utang luar negeri justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah sebaiknya dapat mengatasi nilai kurs dengan menjaga kestabilan valuta asing. Hal ini dilakukan karena utang luar negeri Indonesia menggunakan valuta asing. Sehingga apabila nilai rupiah terdepresiasi maka akan menyebabkan nilai utang luar negeri semakain memburuk.
5. Pemerintah dapat melakukan berbagai cara untuk mengatasi defisit *current account* misalnya dengan meningkatkan ekspor sektor industri dan menekan laju impor di Indonesia. Hal ini dilakukan supaya devisa negara tetap tercukupi untuk membiayai pembangunan dalam negeri sehingga tidak terlalu mengandalkan utang luar negeri.